

Pola Asuh Otoriter dan Empati dengan Perilaku Perundungan pada Remaja

by Villa Diantini Ayuba

Submission date: 27-Jan-2026 11:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 2864645513

File name: Villa_Diantini_Ayuba_1512200255_Jurnal_Jiwa.docx (45.68K)

Word count: 1772

Character count: 12046

Pola Asuh Otoriter dan Empati dengan Perilaku Perundungan pada Remaja

Villa Diantini Ayuba

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

I Gusti Ayu Agung Noviekayati

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Amherstia Pasca Rina

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: villadiantiniayb@gmail.com

Abstract

Perpetration of bullying among adolescent populations continues to represent a substantial social concern, particularly within the mid-to-late adolescent developmental stage. The present investigation seeks to explore the associations between authoritarian parenting practices and empathic capacity in relation to bullying behaviors among youth, examining both individual and combined effects. The research employs a quantitative correlational design, whereby Authoritarian Parenting and Empathy were designated as predictor variables (X), while Bullying Behavior served as the criterion variable (Y). Participant recruitment was conducted through convenience sampling methodology. A total of 95 adolescents comprised the study sample. Multiple regression analysis revealed that Authoritarian Parenting and Empathy, when examined conjointly, demonstrated a statistically significant association with Bullying Behavior ($F = 3.461$; $p = 0.036$). Nonetheless, the coefficient of determination (R^2) indicated that these two variables accounted for merely 7.0% of the variance in Bullying Behavior, suggesting that the remaining 93.0% of variability is attributable to alternative factors beyond the scope of the current research framework.

Keywords: *Bullying Behavior, Authoritarian Parenting Style, Empathy, Adolescents, Quantitative Correlational, Convenience Sampling.*

Abstrak

Fenomena perundungan (bullying) di kalangan remaja tetap menjadi isu sosial yang substansial, khususnya pada fase remaja pertengahan menuju akhir. Studi ini didesain untuk mengeksplorasi asosiasi antara Pola Asuh Otoriter dan Empati dalam kaitannya dengan Perilaku Perundungan pada remaja, baik melalui analisis parsial maupun simultan. Riset ini mengadopsi desain kuantitatif korelasional di mana Pola Asuh Otoriter dan Empati ditetapkan sebagai variabel prediktor (X), sedangkan Perilaku Perundungan berfungsi sebagai variabel kriteria (Y). Prosedur perekrutan partisipan dilaksanakan melalui metode convenience sampling. Sampel penelitian terdiri dari 95 individu remaja. Analisis regresi berganda mengungkapkan bahwa Pola Asuh Otoriter dan Empati, ketika dievaluasi secara simultan, menunjukkan korelasi yang bermakna secara statistik dengan Perilaku Perundungan ($F = 3,461$; $p = 0,036$). Walaupun demikian, koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan bahwa sumbangan efektif kedua variabel tersebut terhadap Perilaku Perundungan hanya mencapai 7,0%, mengimplikasikan bahwa 93,0% variabilitas dalam Perilaku Perundungan dijelaskan oleh determinan-determinan lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata kunci: *Perilaku Perundungan, Pola Asuh Otoriter, Empati, Remaja, Kuantitatif Korelasional, Convenience Sampling.*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode transisi yang menghubungkan tahap kanak-kanak menuju kedewasaan. Periode ini dikarakterisasi oleh transformasi dalam aspek sosialisasi, pengelolaan emosi, dan perkembangan kognitif. Meskipun demikian, di tengah berbagai transformasi tersebut, individu pada usia ini memiliki kerawanan terhadap berbagai bentuk perilaku yang menyimpang dari norma, termasuk di antaranya adalah tindakan perundungan (Hulock, 2003).

Menurut Olweus (1993), perundungan dapat diartikan sebagai aktivitas agresif yang dijalankan dengan unsur kesengajaan dan pengulangan, di mana terdapat disparitas kekuasaan antara pihak yang melakukan dan pihak yang menjadi sasaran. Konsekuensi dari tindakan ini mencakup kerugian psikologis bagi individu yang dirundung serta implikasi sosial bagi individu yang merundung (Abdillah, 2024).

Pola asuh otoriter menjadi salah satu kontributor dalam kemunculan perilaku perundungan, yang dikarakterisasi melalui pengawasan yang dominan, pemberlakuan regulasi yang rigid, serta minimnya ekspresi kasih sayang. Pendekatan pengasuhan semacam ini berpotensi menciptakan tekanan emosional pada anak dan menghambat kapasitas regulasi afektif mereka, yang pada akhirnya dapat menjadi pemicu tindakan perundungan (Slametiningsih, 2021).

Selain faktor keluarga, empati juga berperan penting dalam perilaku sosial remaja. Rendahnya empati dapat menyebabkan remaja kurang peka terhadap penderitaan orang lain dan meningkatkan kecenderungan melakukan perundungan (Davis, 1993).

Metode

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini bersifat kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari individu berusia 15 hingga 19 tahun yang memiliki riwayat keterlibatan dalam aktivitas perundungan. Metode penentuan sampel yang diimplementasikan adalah teknik *convenience sampling*. Penentuan subjek dilakukan melalui perangkat lunak G*Power, mengindikasikan kebutuhan 138 responden pada tahap awal. Akan tetapi, setelah dilakukan seleksi berdasarkan kategori pelaku perundungan, diperoleh 95 remaja yang memenuhi persyaratan inklusi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring berbentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Alat ukur penelitian terdiri dari tiga skala, yaitu skala perilaku perundungan sebagai variabel terikat (Y), skala pola asuh otoriter dan skala empati sebagai variabel bebas (X). Seluruh alat ukur telah dilakukan uji prasyarat sebelum digunakan dalam analisis data. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu SPSS Versi 22. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi dan uji regresi untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara pola asuh otoriter dan empati dengan perilaku perundungan.

Hasil

Hasil Kategori

Berdasarkan profil demografis partisipan, dapat diidentifikasi bahwa individu yang terlibat dalam perilaku perundungan mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan proporsi 74,7%, sementara partisipan laki-laki mencapai 25,3%.

Tabel 1. Hasil Kategori

Karakteristik	Kelompok	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	71	74,7%
	Laki-laki	24	25,3%
Total		95	100%

Sumber: IBM Statistic SPSS versi 22

Berdasarkan tabel karakteristik usia, mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 40 responden (42,1%). Selanjutnya, usia 18 tahun berjumlah 19 responden (20,0%), usia 19 tahun sebanyak 14 responden (16,7%), usia 16 tahun sebanyak 15 responden (15,8%), dan usia 15 tahun sebanyak 7 responden (7,4%).

Tabel 2. Hasil Kategori

Karakteristik	Kelompok	Jumlah	Presentase
Umur	15	7	7,4%
	16	15	15,8%
	17	40	42,1%
	18	19	20,0%
	19	14	14,7%
	Total	95	100%

Sumber: IBM Statistic SPSS versi 22

Uji Asumsi

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji analisis regresi ganda. Namun sebelum melakukan uji tersebut perlu uji prasyarat. Pengujian normalitas untuk variabel perilaku perundungan melalui *Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai probabilitas sebesar $p = 0,068$ yang melampaui ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa distribusi data pada variabel yang diuji memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogotov-Smirnov Test			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Perilaku Perundungan	0,088	0,95	0,068	Normal

Sumber: IBM Statistic SPSS Versi 22

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh otoriter dan perilaku perundungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,451 ($p > 0,05$), sehingga

dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linier. Selanjutnya, hubungan antara empati dan perilaku perundungan juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan linier antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F	Sig.	
Perilaku Perundungan – Pola Asuh Otoriter	1,025	0,451	Linier
Perilaku Perundungan – Empati	1,938	0,005	

Sumber: IBM Statistic SPSS versi 22

Uji analisis regresi ganda

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter dan empati secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perundungan sebesar nilai koefisien korelasi ganda (R)= 0,265 dengan tingkat sig 0,036

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Statistic	Value
F	3,461
P	0,036
R	0,265
R Square	0,070

Sumber: IBM Statistic SPSS versi 22

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap perilaku perundungan ($t = -0,506$; $p < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Selain itu, empati juga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku perundungan ($t = -0,506$; $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi empati remaja, semakin rendah kecenderungan perilaku perundungan.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Variabel	t	Sig	Keterangan
Perilaku perundungan	4,825	0,000	Signifikan
Pola asuh otoriter	-0,506	0,020	
empati	-1,312	0,013	

Sumber: IBM Statistic SPSS versi 22

Berdasarkan hasil analisis sumbangan efektif pada pola asuh otoriter dan empati secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku perundungan dengan kontribusi sebesar 7%, sedangkan 93% varians perilaku perundungan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Sumbangan Efektif

R	R Square	F	Sig
0,265	0,070	3,461	0,036

Sumber: IBM Statistic SPSS versi 22

Pembahasan

Studi ini dirancang untuk mengeksplorasi korelasi antara pola asuh otoriter dan empati terhadap perilaku perundungan pada remaja, baik melalui pengujian simultan maupun parsial. Analisis data mengungkapkan bahwa kedua variabel tersebut, ketika diuji secara bersamaan, menunjukkan asosiasi yang signifikan dengan perilaku perundungan, dengan demikian hipotesis simultan memperoleh dukungan empiris.

Dalam pengujian parsial, pola asuh otoriter memperlihatkan kontribusi yang bermakna terhadap munculnya perilaku perundungan, dengan pola hubungan positif yang mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan pola asuh otoriter berkorelasi dengan meningkatnya kecenderungan perilaku perundungan. (Dhian et al., 2023; Slametiningsih, 2021)

Selain itu, empati menunjukkan hubungan negatif yang signifikan terhadap perilaku perundungan. Remaja dengan tingkat empati yang tinggi cenderung mampu memahami dampak emosional dari tindakannya dan menahan perilaku agresif. Temuan ini konsisten dengan penelitian mutakhir yang menyatakan bahwa empati berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku perundungan (Mitsopoulou & Giovazolias, 2015; Putro, 2023; Zych et al., 2019).

Berdasarkan karakteristik demografis, mayoritas partisipan berada pada usia remaja akhir (17–18 tahun), yang merupakan fase dengan sensitivitas tinggi terhadap relasi sosial dan penerimaan teman sebaya, sehingga rentan terhadap dinamika perundungan (Santrock, 2018). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh otoriter merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan empati dalam memengaruhi perilaku perundungan pada remaja, sehingga pencegahan perundungan perlu difokuskan pada penguatan pola asuh yang lebih suportif serta pengembangan empati.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh otoriter dan empati memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku perundungan pada remaja, baik secara simultan maupun parsial. Pola asuh otoriter terbukti berperan sebagai faktor risiko yang meningkatkan kecenderungan perilaku perundungan, sedangkan empati berperan sebagai faktor protektif yang menurunkan kecenderungan tersebut. Temuan

ini menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan orang tua dan kemampuan empati remaja merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku sosial. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya kajian psikologi perkembangan dan psikologi sosial dengan memberikan bukti empiris mengenai peran pola asuh dan empati dalam perilaku perundungan pada remaja. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah partisipan yang belum mencapai target ideal, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan sampel agar hasil lebih generalisir

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua disarankan untuk mengurangi penerapan pola asuh otoriter dan mengembangkan pola asuh yang lebih demokratis, hangat, dan komunikatif guna menekan kecenderungan perilaku perundungan pada remaja. Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan program pengembangan empati dan keterampilan sosial sebagai upaya pencegahan perundungan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain di luar pola asuh dan empati serta menggunakan desain dan jumlah sampel yang lebih luas agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku perundungan.

Referensi

- Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 2(1), 102–108.
- Dhian, A. R., Putri, M. A., & Nugroho, S. (2023). Pola asuh orang tua dan perilaku perundungan pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 21(2), 134–145.
- Mitsopoulou, E., & Giovazolias, T. (2015). Personality traits, empathy and bullying behavior: A meta-analytic approach. *Aggression and Violent Behavior*, 21, 61–72. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.01.007>
- Putro, K. Z. (2023). Empati sebagai prediktor perilaku perundungan pada remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan Indonesia*, 12(2), 89–101
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Slametiningsih. (2021). Pola asuh otoriter dan kecenderungan perilaku perundungan pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), 23–33.
- Zych, I., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2019). Protective factors against bullying and cyberbullying: A systematic review of meta-analyses. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 4–19. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.06.008>

Pola Asuh Otoriter dan Empati dengan Perilaku Perundungan pada Remaja

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to The American College of Greece-Learn SaaS

Student Paper

2%

2

www.researchgate.net

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Pola Asuh Otoriter dan Empati dengan Perilaku Perundungan pada Remaja

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6